

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.;

1. Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata total validitas RPP sebesar 4,6, buku siswa sebesar 4,5, LAS sebesar 4,6, butir soal tes kemampuan pemahaman konsep juga telah berada pada kategori valid.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran berdasarkan masalah berbasis budaya Aceh telah memenuhi kriteria praktis ditinjau dari: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa perangkat PBM-BBA yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; dan (2) keterlaksanaan perangkat pembelajaran telah mencapai kategori sangat tinggi, yaitu pada uji coba I sebesar 4,04 dan pada uji coba II sebesar 4,22 , serta lembar observasi keterlaksanaan perangkat PBM-BBA telah mencapai reliabilitas yang baik, yaitu pada uji coba I sebesar 99,52% dan pada uji coba II sebesar 99,55%.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran berdasarkan masalah berbasis budaya Aceh telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai 92% pada uji coba II; (2) ketercapaian tujuan pembelajaran minimal 75%; dan (3) ketercapaian waktu pembelajaran minimal sama dengan

pembelajaran biasa pada uji coba I dan uji coba II sudah tercapai. Ini berarti kriteria waktu pembelajaran sudah efektif.

4. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah berbasis budaya Aceh pada materi sistem persamaan linear dua variabel adalah rata-rata pencapaian kemampuan pemahaman konsep siswa pada uji coba I sebesar 83,33 meningkat menjadi 95,21 pada uji coba II. Di samping itu, rata-rata setiap indikator kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat dari uji coba I ke uji coba II.
5. Peningkatan *self efficacy* siswa menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan PBM berbasis budaya Aceh pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah rata-rata pencapaian *self efficacy* siswa pada uji coba I sebesar 85,9 meningkat menjadi 94,8 pada uji coba II. Di samping itu, rata-rata setiap indikator *self efficacy* siswa meningkat dari uji coba I ke uji coba II.
6. Analisis jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemahaman konsep pada uji coba I adalah kesalahan prosedur dan kesalahan operasi sedangkan pada uji coba II kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan operasi perhitungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berdasarkan PBM berbasis budaya Aceh yang dikembangkan telah memenuhi aspek keefektivan, maka disarankan kepada

guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini guna menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan *self efficacy* siswa khususnya siswa kelas VIII SMP/MTs.

2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada setiap indikator pemahaman konsep, karena pada penelitian ini rata-rata indikator pemahaman konsep baik pada uji coba maupun uji coba II yang paling rendah diantara semua indikator adalah indikator menyatakan ulang sebuah konsep dengan kata-kata sendiri dalam bentuk tulisan.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur *self efficacy* siswa agar dapat mencari indikator *self efficacy* yang lain agar dapat memperkaya ilmu penelitian tentang *self efficacy*.
4. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah SMP/MTs yang lain.
5. Perangkat pembelajaran berdasarkan PBM berbasis budaya Aceh yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu perangkat pembelajaran dengan materi lain guna menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep baik di tingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda.